

PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinda Desy Ajeng Mareta

dindadesy48@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return On Equity, Current Ratio, and Earning Per Share on stock price in the Indonesia Stock Exchange. Moreover, the research was causal-comparative with a quantitative approach. The data were secondary, taken from the official website of the Gallery of Investment Indonesia Stock Exchange (GIBEL) in STIESIA and the online site of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used saturated sampling, in which all the members of the population suited the criteria as the sample. In line with that, there were 16 samples from 72 Food and Beverage companies during the observation from 2017 until 2021). Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that Return On Equity had a positive but insignificant effect on the stock price. On the other hand, Current Ratio had a negative and insignificant effect on the stock price. In contrast, Earning Per Share had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website resmi perusahaan, Galeri investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) di STIESIA dan situs online dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Populasi penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu teknik menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dari 72 perusahaan perusahaan *food and beverage* selama periode pengamatan 2017-2021. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: return on equity, current ratio, earning per share dan harga saham.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki strategi untuk dapat mencapai tujuan memperoleh keuntungan agar tetap beroperasi dalam kondisi apapun yang diharapkan labanya akan memberikan keuntungan bagi semua pihak. Umumnya perusahaan akan membutuhkan dana dalam menjalankan bisnisnya. Sumber dana dapat diperoleh dari pemodal yaitu investor atau bisa dengan menjual saham dipasar modal. Daya saing yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola usahanya, yang nantinya akan menarik investor yang akan menanamkan modalnya. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang harga sahamnya mengalami naik turun setiap tahunnya salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman atau yang dikenal dengan industri *food and beverages*. Penilaian harga saham menjadi hal penting bagi investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan investasi yang cukup menjamin.

Saham merupakan instrumen tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Surat berharga yang berwujud selebar kertas, namun pemilik kertas tersebut ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Saham dapat mengalami pergerakan naik turun setiap detiknya. Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh factor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Banyaknya saham yang beredar dan dimiliki oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh harga saham. Sunariyah (2009:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang telah ditentukan oleh pasar modal, dimana pada hakekatnya merupakan penerimaan yang besar dilakukan seorang investor untuk penyertaan dalam perusahaannya. Harga saham sangat sensitif terhadap perubahan perekonomian suatu negara, sehingga investor membutuhkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan.

Perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau biasa disebut *industry Food and Beverage* adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki potensi terus berkembang setiap tahunnya. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang paling bertahan di era krisis ekonomi di Indonesia dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pada sektor lainnya. karena dalam keadaan krisis ekonomi sebagian besar dari produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia (2021) industri *Food and Beverage* mengalami pertumbuhan PDB sebesar 38,42% pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB sebesar 36,40% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar 38,29%. Ini berarti bahwa di era pandemi Covid-19 industri sub sektor *Food and Beverage* masih bisa tetap beroperasi dan pasca pandemi mampu bangkit dengan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah sehingga pemerintah bertekad menjaga ketersediaan bahan baku bagi industri *Food and Beverage* agar tetap dapat terus memproduksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar serta kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data harga saham yang terdapat pada :

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Sektor *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Tahun (Rp)					Rata - Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AALI	13.475	11.250	7.950	10.025	12.550	11.05
2	ADES	910	1.090	790	1.658	4.280	341.40
3	BISI	1.910	1.500	910	1.155	1.440	183.2
4	BUDI	126	103	91	125	218	132.6
5	CAMP	378	398	258	290	290	322.8
6	CLEO	238	322	442	460	444	381.2
7	CPIN	4.980	5.025	6.300	6.400	5.875	5.71
8	DSNG	426.000	372.000	312.000	530.000	555.000	439.00
9	HOKI	198.750	187.500	165.000	192.000	135.000	175.65
10	ICPB	8.825	12.025	10.075	8.350	8.650	9.58
11	INDF	5.900	7.700	7.150	6.350	6.025	6.62
12	ROTI	1.090	1.315	1.275	2.370	1.280	1.46
13	STTP	3.750	4.200	8.300	7.250	7.400	6.18
14	TBLA	1.045	930	735	835	740	648.20
15	TGKA	2.550	4.400	7.275	7.300	7.150	5.73
16	ULTJ	1.295	1.535	1.775	1.585	1.475	1.21

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *food and beverage* selama lima tahun terakhir terdapat adanya fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata yang paling tertinggi adalah perusahaan PT. Tunas Baru Lampung

Tbk sebesar Rp 648.20 dan rata-rata yang terendah yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tradig Company Tbk sebesar Rp 1.21. dan harga saham tertinggi pada tahun 2017 yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebesar Rp 426.000 dan harga saham terendah yaitu PT. BUDI Strach & Sweetener sebesar Rp 126. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebesar Rp 372.000 harga saham terendah yaitu PT. BUDI Strach & Sweetener sebesar Rp 103. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebesar Rp 312.000 harga saham terendah yaitu PT. BUDI Strach & Sweetener sebesar Rp 91. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebesar Rp 530.000 harga saham terendah yaitu PT. BUDI Strach & Sweetener sebesar Rp 125. Dan pada tahun 2021 harga saham tertinggi yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebesar Rp 439.000 harga saham terendah yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Tradig Company Tbk sebesar Rp 1.21. Hal ini menarik untuk diteliti agar dapat diketahui apa yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan *food and beverage* sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan solusinya karena penurunan yang berjangka panjang akan beresiko terhadap kemakmuran pemegang saham dan juga dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlangsungan usahanya. Dapat dilihat pada fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2021 yaitu Pandemi Covid-19 meninjau aktivitas perusahaan *food and beverage* yang terus berproduksi dan produk mereka menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. namun dilihat lagi pada kondisi ini yang menjadi kebutuhan mendasar bukan hanya dari sektor makanan dan minuman saja namun juga kesehatan dan sandang. Beberapa investor juga menarik dananya kembali dan hal ini berpengaruh terhadap turunnya harga saham serta profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan harga saham dengan beberapa indikator yaitu dengan menggunakan variabel *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)*.

Dengan adanya kondisi dan situasi seperti ini investor mempunyai beberapa pertimbangan yang menjadikan harga saham sebagai tolak ukur berinvestasi. Terdapat dua faktor penting didalam pertimbangan investor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor Eksternal yaitu informasi yang berasal dari luar perusahaan sehingga perusahaan tidak bisa mengendalikan resiko yang ada. Seperti naik turunnya tingkat bunga bank, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang dan informasi perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:204). Profitabilitas ini penting bagi perusahaan karena sebagai penentu baik atau tidaknya prospek kerja dimasa mendatang. Perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai penghasil laba dalam waktu tertentu. Yang berarti bahwa laba sebagai penentu kinerja perusahaan dengan ditentukan tinggi rendahnya laba suatu perusahaan. Profitabilitas terdapat empat variabel yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Dari beberapa variabel tersebut peneliti menggunakan *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

Menurut Syamsuddin (2011) *Return on Equity (ROE)* adalah merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. *Return On Equity (ROE)* Ini adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal ekuitas oleh manajemen. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan

semakin efisien perusahaan mengelola dengan modal yang sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Pratama (2018) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Idamanti (2016) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan hasil dari penelitian Kundiman dan Hakim (2013) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya (Fahmi, 2012). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor. Apabila rasio ini meningkat maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham yang disebabkan oleh permintaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Dari lima macam rasio yang terdapat di rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran kas, Inventory to Net Working Capital*) peneliti hanya menggunakan *Current Ratio* (CR). Pada Penelitian mengenai rasio likuiditas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Pratama & Erawati (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rianisari (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia".

Terdapat perumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji & Fakhrudin, 2001).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda tau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2015:98).

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham

yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017:200). Harga saham mengacu pada nilai saham itu sendiri. Pemegang saham menerima pengembalian atas modal mereka dalam bentuk dividen dan capital gain. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Ketika ada kelebihan permintaan saham, harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Ratih, 2013).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas, atau pengembalian ekuitas. Sawir (2005) Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modal ekuitasnya atau laba bersih dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik ekuitas atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan investor. ROE yang tinggi berarti pemegang saham menerima dividen yang tinggi, dan peningkatan ROE menyebabkan kenaikan harga saham (Wijaya dan Suarjaya, 2017).

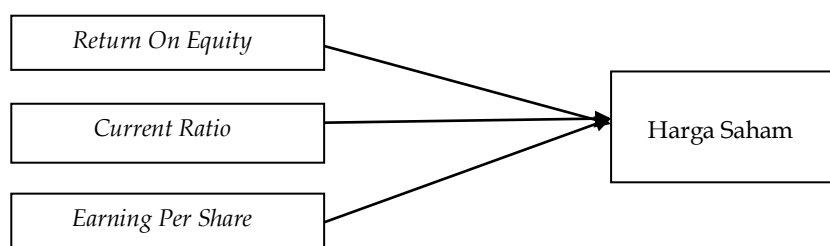
Current Ratio

Menurut Ismail dan Yahya (2017) *Current Ratio* (CR) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lain serta kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dapat juga menunjukkan seberapa baik aset lancar menjamin pembayaran kewajiban lancar. Rasio likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk membayar kewajiban hutangnya dan karenanya dapat mempengaruhi pengembalian investor atas investasi di perusahaan tersebut.

Earning Per Share

Menurut Mussalamah dan Isa (2015) *Earning Per Share* adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk menentukan keuntungan yang diterima pemegang saham dan investor dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh laba bersih untuk setiap harga saham suatu saham suatu perusahaan. *Earning Per Share* Rasio yang mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham beredar. (Ismail dan Yahya, 2017). Tujuan perhitungan *Earning Per Share* adalah untuk memeriksa kemajuan manajemen perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan jumlah dividen. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Menurut Alhudhori (2015) *Return On Equity* (ROE) yaitu suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi milik pemilik modal seseorang. Semakin rendah ROE maka semakin rendah keuntungan yang bisa diperoleh, sehingga harga saham akan turun. Sebaliknya, semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan bagi pemegang saham, dan semakin tinggi permintaan saham perusahaan sendiri oleh investor, yang mendorong naiknya harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham namun penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Masyithoh & Kusumawardhani (2017) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2015). *Current Ratio* juga dapat menunjukkan menunjukkan seberapa baik aset lancar menjamin pembayaran kewajiban lancar. Rasio likuiditas tinggi atau rendah suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk membayar kewajibannya (Priliyastuti dan Stella, 2017). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini karena dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan valuasi yang positif. Hal ini karena kami yakin perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek jangka pendek dan jangka panjang yang menguntungkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Antareka (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil perbandingan antara pendapatan yang diterima pemegang saham dan investor dengan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) untuk setiap harga saham suatu perusahaan (Mussalamah, 2015). *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin besar keuntungan yang diperoleh, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan cenderung naik dan hasil investasi seperti pengembalian saham juga cenderung naik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham namun penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Masyithoh & Kusumawardhani (2017) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. dilakukan Antareka (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian oleh Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kasual komperatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen seperti yang digunakan peneliti yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu Harga Saham. Tujuannya untuk mengetahui adanya sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang diteliti sesuai dengan hipotesis pada penelitian atau tidak. Dan penelitian ini menggunakan populasi dengan objek perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:85). Berikut kriteria-kriteria dalam penelitian ini : (a) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (b) Perusahaan *food and beverage* yang diketahui terlambat menerbitkan laporan keuangan pada periode 2017-2021, (c) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2017-2021, (d) Perusahaan *food and beverage* yang diketahui mengalami delisting saham periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi sekunder tahun 2017-2021 yang didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Pada Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data tidak diambil secara langsung oleh peneliti melainkan data yang sudah tersedia karena telah dicari oleh pihak ketiga atau badan lain berupa arsip. Dan jenis data yang digunakan berupa neraca atau laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode tahun 2017-2021 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keungan dan neraca periode 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan *food and beverage* menghasilkan laba kepada investor atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:158) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *food and beverage* dalam membayar utang lancar menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin rendah hasil *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017:134) rumus yang digunakan untuk menghitung *Curent Ratio (CR)* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat oleh pemegang saham perusahaan *food and beverage* dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. (Darmadji & Fakhrudin, 2012:154) rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share (EPS)* sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017:200). Penelitian ini menggunakan data Closing Price yang didapatkan dari GIBEL pada periode 2017-2021 dari perusahaan sektor Food and Beverage yang dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa angka-angka dengan metode statistik sebagai bahan penelitian sehingga perhitungan data tersebut dilakukan dengan dibantu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi linier berganda*

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu (Sumanto, 2014:3).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji

normalitas menggunakan kriteria pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov ialah jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mendeteksi dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation* (VIF), apabila VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1 maka adanya multikolinieritas, sedangkan apabila VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) Ghozali (2018:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) jika angka D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (b) jika angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, (c) jika angka D-W terletak diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang dinyatakan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:34). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terdapat keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut: (a) jika ditemukan pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 terletak pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan analisis agresi linier berganda. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh *antara Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROE = *Return on Equity* (ROE)

CR	= <i>Current Ratio</i> (CR)
EPS	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	= Error (Variabel Pengganggu)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan antara variabel independen dan variabel dependen layak atau tidak layak dengan nilai signifikannya ialah sebesar 5% atau 0,05 dengan prosedur apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka dikatakan model tidak layak serta tidak dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Dan apabila nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka dikatakan model layak serta dapat digunakan untuk menganalisis (Sugiyono, 2017:192).

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji t

Menurut Suliyanto (2011:55) uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini memiliki tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berupa beberapa variabel yang akan disajikan, analisis statistik pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu harga saham (*Closing Price*). Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) bertujuan untuk melihat nilai rata-rata dari data tersebut.

Berikut hasil data yang telah di outlier dihilangkan atau dihapuskan terdapat pada :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	55	2.74	29.93	13.6978	6.81939
CR	55	100.31	1582.23	356.8325	347.30332
EPS	55	4.18	677.44	173.2231	200.39529
HS	55	91	8650	2379.29	2583.473
ValidN (listwise)	55				

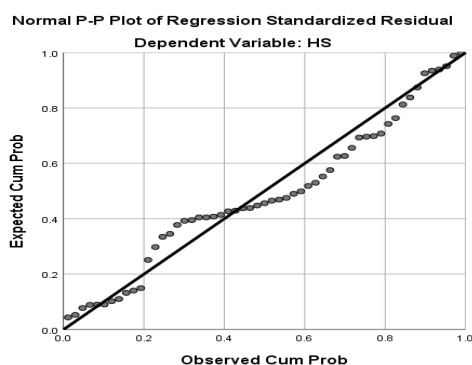
Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada Tabel 2 merupakan hasil data setelah menghilangkan data *outlier*. Jumlah data yang dilakukan pengujian menjadi berkurang. Sebelum dilakukan *outlier* data berjumlah 80 dan setelah dilakukan proses *outlier* jumlah data berkurang 25 sehingga menjadi 55 data. Dari

jumlah 55 data tersebut diketahui harga saham memiliki nilai minimum sebesar 91,000 dan nilai maksimum 8650,000 dengan nilai rata-rata 2379,29 dan nilai standar deviasi sebesar 2583,473. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 2,74 dan nilai maksimum 29,93 dengan nilai rata-rata 13,6978 dan nilai standar deviasi sebesar 6,81939. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 100,31 dan nilai maksimum 1582,23 dengan nilai rata-rata 356,8325 dan nilai standar deviasi 347,30332. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 4,18 dan nilai maksimum 677,44 dengan nilai rata-rata 173,2231 dan nilai standar deviasi sebesar 200,39529. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil dari pengujian grafik P-P Plot dengan menggunakan SPSS 25 disajikan dalam hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas setelah outlier
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dapat dilihat digambar 2 diatas merupakan suatu hasil uji normalitas setelah dilakukan *Outlier*, gambar diatas menunjukkan bahwa data normal *probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang dapat dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	900.95968486
	Absolute Positive	.106
	Negative	-.101
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian setelah data outlier diatas dapat dilihat bahwa nilai ASymp. Sig (2-tailed) > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat pada One-Sample Kolmogorov-Sminov

Test. Sehingga dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi secara normal dan model ini layak.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 25 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Setelah *Outlier*

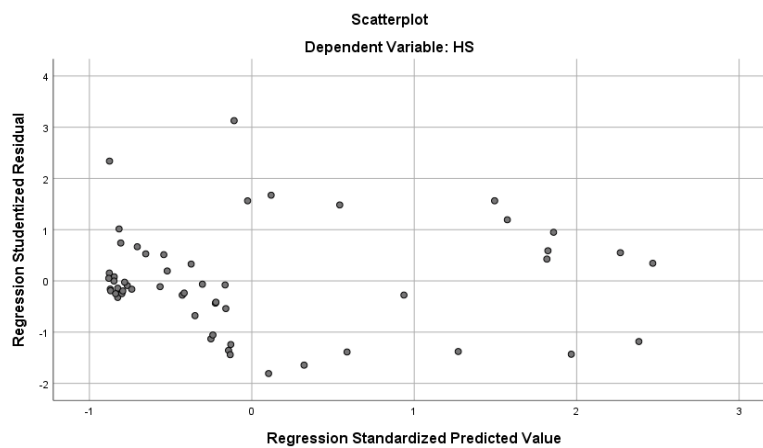
		<i>Collinearity Statistics</i>		
Model		<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	ROE	.848	1.179	Bebas Multikolinieritas
	CR	.928	1.078	Bebas Multikolinieritas
	EPS	.816	1.226	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* untuk *Return on Equity* sebesar 0.848, *Current Ratio* sebesar 0.928 dan *Earning Per Share* sebesar 0.816 yang dimana nilai *tolerance* dalam setiap variabel bebas lebih dari 0,1. Dan hasil nilai dari VIF untuk *Return on Equity* sebesar 1.179, *Current Ratio* sebesar 1.078 dan *Earning Per Share* sebesar 1.226 yang dimana nilai dalam setiap variabel yang diteliti kurang dari 10. Yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dikatakan telah bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier*
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dapat dilihat pada gambar *scatterplot* diatas bahwa tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dikatakan layak dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Modal Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.863

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.863 terletak diantara -2 sampai +2 atau terletak di daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sudah bebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F ANOVA^a
Setelah Outlier

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316580640.244	3	105526880.081	122.780	.000 ^b
	Residual	43833331.102	53	859477.080		
	Total	360413971.345	54			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Dari hasil diatas diperoleh nilai F sebesar 122.780 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil pengolahan data diatas dengan uji koefisien determinasi dengan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determianasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.871	927.080

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh R-Square sebesar 0.878 artinya menunjukkan variabel Return on Equity, Current Ratio dan Earning Per Share dapat mempengaruhi harga saham sebesar 87.8% sedangkan sisanya sebesar 12.2% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji t

Hasil dari pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	ROE	.921	.361	Berpengaruh Tidak Signifikan
	CR	-.010	.992	Berpengaruh Tidak Signifikan
	EPS	16.968	.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggunakan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) bahwa nilai t-terhitung dari variabel *Return On Equity* sebesar 0,921 dengan nilai signifikan sebesar 0.361 > 0,05. Sehingga dapat diketahui variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. (b) bahwa nilai t-terhitung dari variabel *Current Ratio* sebesar -0.010 dengan nilai signifikan sebesar 0.992 > 0,05. Sehingga dapat diketahui variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. (c) bahwa nilai t-terhitung dari variabel *Earning Per Share* sebesar 16.968 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05. Sehingga dapat diketahui variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan berasal dari modal sendiri dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *Return on Equity* (ROE) positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage* artinya semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi karena penggunaan struktur modal pada hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan total ekuitas yang menyebabkan laba yang diperoleh lebih sedikit sehingga minat investor menjadi berkurang yang akan berakibat pada penurunan harga saham. Artinya investor tidak hanya melihat hanya melihat berdasarkan ROE sebagai keputusan dalam membeli saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Masyithoh & Kusumawardhani (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sabrina & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) memiliki fungsi untuk membantu memastikan sampai mana aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *Current Ratio* (CR) negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage*. Hal ini menunjukkan apabila semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka tidak berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu penyebab perusahaan sektor *Food and Beverage* yang dianggap kurang baik yaitu dalam hal mengelola modal yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka dapat meningkatkan harga saham. Akan tetapi jika *Current Ratio* (CR) atau modal sendiri yang dimiliki terlalu tinggi akan berpengaruh kurang baik bagi perusahaan. Artinya jika aset lancar yang dimiliki terlalu tinggi akan terjadi kondisi dimana persediaan barang yang terlalu lama disimpan di dalam gudang yang akan mempengaruhi penjualan. Karena kelalaian dari manajemen perusahaan

sektor *Food and Beverage* yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menjalankan usaha serta pembiayaan operasional perusahaan yang dikatakan masih kurang baik sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman. Dapat dilihat dari nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menandakan bahwa terjadi masalah kinerja keuangan yang kurang optimal pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. Karena pihak manajemen yang kurang maksimal dalam mengetahui kondisi perusahaan terutama dalam kegiatan operasionalnya perusahaan sektor *Food and Beverage* telah terjadi penumpukan bahan baku yang besar sehingga perusahaan cukup kesulitan dalam penjualan. Tidak semua perusahaan bisa mendapatkan laba bersih dengan jumlah yang besar yang akan mempengaruhi harga sahamnya. Artinya bahwa investor tidak hanya melihat CR sebagai keputusan dalam membeli saham. Karena tinggi rendahnya CR memiliki pengaruh yang tidak berdampak besar terhadap naik atau turunnya harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Antareka (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan penanda keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan per lembar saham kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin besar keuntungan yang di terima para pemegang saham. Yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dan membagi laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar laba saham maka semakin besar deviden yang akan diterima oleh investor, hal ini akan mampu mensejahterahkan para investor. Oleh karena itu agar selalu tetap tumbuh atau meningkat karena nilai ini yang paling dominan terhadap harga saham sub sektor *Food and Beverage* dengan cara meminimalisir pengeluaran dan menambah sumber dana salah satunya dari investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rahmadewi & Abudanti (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berguna untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal pada hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh, oleh karena itu minat investor menjadi berkurang dan menjadikan harga saham turun. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa tingginya nilai current ratio menggambarkan pengelolaan modal perusahaan sektor *Food and Beverage* yang kurang baik dalam hal operasional perusahaan yang akan berpengaruh kepada penjualan sehingga menyebabkan penurunan harga saham. (3) *Earning Per Share (EPS)* Semakin besar nilai *Earning Per Share (EPS)* maka akan semakin besar keuntungan yang di terima para pemegang saham. Yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dan membagi laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini akan mampu mensejahterahkan para investor.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) pada penelitian ini, obyek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2017-2021 sehingga dapat dijadikan sampel. (2) pada penelitian ini, hanya membahas mengenai variabel *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan dengan memperhatikan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham namun tidak dimasukkan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut: (1) pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Dikarenakan *Return on Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan di distribusikan kepada para pemegang saham sehingga dapat menarik minat calon investor atau investor dalam berinvestasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan melalui modal sendiri. (2) pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Current Ratio (CR)* yang dipergunakan untuk menghasilkan bahan baku atau stock yang nantinya akan mengganggu operasional perusahaan. Kemampuan *Current Ratio (CR)* yang besar dalam aktivitas jual beli akan meningkatkan harga saham dipengaruhi oleh tingginya rasio likuiditas yang akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham mengalami peningkatan. (3) pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Earning Per Share (EPS)* agar selalu tetap tumbuh atau meningkat karena nilai ini yang paling dominan terhadap harga saham sub sektor *Food and Beverage* dengan cara meminimalisir pengeluaran dan menambah sumber dana salah satunya dari investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundanti, N., dan Rahmadewi, W. 2018. *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Bali.
- Antareka, L. 2016. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen* 2(1): 12-21.
- Alhudhori, A. M. 2015. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.6 No.2 .
- Aryaningsih. Nur, Y., Fathoni, A. dan Harini, C. 2018. Pengaruh Return on Assets, Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada

- Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal of Management*. 4(04). 2502-7689. <https://jurnal.unpand.ac.id>.
- Darmadji, T. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutapea, Alberta W. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Hal 1-11.
- Idamanti, N. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen*, V(6), 02. (diakses di <https://ejournal.umm.ac.id>).
- Ismail, F., & Yahya. 2017. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kundiman, A., dan Hakim, L. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset, Return on Equity terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Among Makarti*. V(9). 18.
- Musalamah, A. 2015. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 189-195.
- Nasution. S. A., Pasaribu. A. Br., dan Nainggolan, R. 2022. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham. *Journal of Economics and Business*. 6(1). 282-287.
- Oktavia, I., Masyithoh, S. Dan Kusumawardani, A. 2017. Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.2, No.1. <https://journal.feb.unmul.ac.id>
- Pratama, A. dan Erawati, T. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.1. Juni 2014.
- Pratama, C. A. 2018. Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *skripsi*. (diakses di <https://repository.ub.ac.id>).
- Rizanti, E. D., & Husaini, A. 2017. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 184-190.
- Sabrina, S. dan Purbawati. D. L. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 9(02). 1-11.
- Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang

- Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*. V(2). 01. <https://journal.binus.ac.id>.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal di Indonesia*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keenam*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.